BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mendasar, yang memiliki sifat membangun hidup manusia. Oleh karenanya, peradaban dan pendidikan merupakan fenomena sejarah yang saling beriringan sampai saat ini. Pendidikan menjadi sentral dari peradaban dan peradaban adalah hasil dari pendidikan itu sendiri. Sehingga untuk mencapai pendidikan yang berkarakter, perlu suatu proses pendidikan yang berlangsung secara terencana.[1] Selain itu melihat dari tujuan pendidikan di negara kita Indonesia ini yang tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara."[2]

Dari undang-undang yang tertuang di atas maka sekolah sebagai sarana pendidikan yang utama bagi rakyat harus benar-benar mampu menjadikan kualitas pendidikan menjadi unggul agar para peserta didik mampu mengembangkan potensi intellektual melainkan juga pengembangan karakter untuk peserta didik.

[1]Dian Arif Noor Pratama, *Tantangan karakter di era revolusi indudtri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim,* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019), h. 200.

[2] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Untuk itu sekolah perlu mempersiapkan segala kebutuhan yang berhubungan dengan kepentingan peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien di perlukannya manajemen pendidikan yang di kelola dengan baik dan benar.

Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, serta suatu proses kerja sama yang sistematik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.[3]

Sekolah selalu menggunakan manajemen dalam pelaksanaanya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, banyak substansi-substansi atau komponen-komponen yang menjadi bagian dari manajeman pendidikan di dalam suatu sekolah salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat

[3]Ahmad Afan Zaini, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Ummul Qura*, Vol 5 No. 1 Maret, 2015, h. 26.

mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu: *pertama*, penerimaan siswa baru; *kedua*, kegiatan kemajuan belajar; *ketiga*, bimbingan; dan *keempat*, pembinaan disiplin serta monitoring.[4]

Menurut Mulyasa, manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolahan. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.[5] Artinya dalam kegiatan manajemen kesiswaan ini peserta didik atau siswa dibina dari pertama kali masuk sekolah sampai keluar dari sekolah atau lulus dari sekolah tersebut.

Dengan demikian, diperlukan manajemen kesiswaan guna mencapai keberhasilan pendidikan. Mengingat siswa merupakan aset penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa. Peserta didik atau siswa juga perlu dikelola, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar

---

[4]Nurmadiah, "Konsep Manajemen Kesiswaan", dalam *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3 No. 1 April, 2014, h. 46.

[5]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 45-46.

menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.[6]

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya (1) penerimaan siswa baru, (2) orientasi siswa, (3) kehadiran dan ketidakhadiran, (4) evaluasi hasil belajar, (5) kode etik, dan (6) hukuman dan disiplin siswa. Semua ruang lingkup manajemen kesiswaan tersebut dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun ajaran dan sampai siswa itu keluar dari sekolah/madrasah.

Manajemen kesiswaan dalam menjalankan tugasnya, kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kedisiplinan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah dan juga kualitas hidup peserta didik. Sekolah yang disiplin akan menciptakan suasana sekolah yang efektif dan efisien.

Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama didalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan. Dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak siswa dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan. Dengan kata lain, setiap peserta didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-

[6]Muhammad Hasyim Asyari, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2020), h. 5.

ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syari'at Islam.[7]

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, sekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman di karenakan tidak teratur, sehingga memicu siswa untuk melakukan pelangggaran yang terjadi dianggap hal yang biasa dan untuk mengubahnya sehingga berbagai jenis pelanggaran tata tertib tersebut dapat diminimalisir. Disiplin bukan hanya pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam belajar pemenfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji. Disiplin siswa di sekolah adalah suatu kondisi yang menggambarkan bahwa siswa disekolah tersebut menaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, baik dari segi ketaatan terhadap jadwal waktu belajar berpakaian seragam, tanggung jawab, berperilaku jujur, sopan santun terhadap guru menaati norma yang berlaku di sekolah terlaksananya disiplin tersebut akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, baik tujuan kurikulum maupun ekstra kulikuler. Akan tetapi apabila kondisi disiplin tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka kegagalan yang akan

[7]Hadar Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 230.

diperoleh.[8] Hakikat dari nilai pendidikan kedisiplinan sebenarnya sudah dijelaskan Allah SWT dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut.

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Berdasarkan surat Al-'Ashr diatatas menurut tafsir Al- Maraghi, (1985: 392) ayat 1 dapat diketahui bahwa orang yang memiliki keimanannya dan niat yang kuat akan timbul dorongan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Juga Hal ini dinyatakan oleh Al-Maraghi, yaitu: *Dan lihatlah apa yang terjadi di dalamnya: bahagia, sengsara, sehat dan sakit, kaya, miskin, santai, capai, susah, bergembira dan lain sebagainya. Semua itu menunjukkan kepada orang-orang yang berakal waras, bahwa alam semesta ini ada yang menciptakan dan mengaturnya. Seharusnya, Allah-lah yang disembah dan diminta, sehingga dapat menghilangkan segala bentuk kesusahan dan menarik kebaikan. Tetapi, kaum kafir mengaitkan bencana dan berbagai peristiwa kepada masa. Mereka mengatakan "Bencana ini bersumber dari masa, atau masa itu adalah masa paceklik".* (Al-Maraghi, 1985: 391).

Kemudian, Allah mengajarkan kepada mereka bahwa masa itu adalah salah satu di antara makhluk Allah. Masa itu merupakan wadah yang di dalamnya terjadi berbagai peristiwa baik atau jelek. Jika seseorang tertimpa musibah, maka semua itu karena perbuatannya sendiri, dan masa (zaman) tidak ikut bertanggung jawab. (Al-Maraghi, 1985: 391).

[8]Apriliani Fitri, "Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA PP DR Natsir Batu Bagiriak Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok", *skripsi*, sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STIKIP) PGRI sumatera Barat Padang, 2015, h. 5.

Selanjutnya, tafsir surah Al-'Ashr ayat 2, mengenai nilai-nilai pendidikan kedisiplinan yang terkandung didalamnya, dapat diketahui bahwa manusia berada kerugian dan disiplin lah yang menjadi cikal bakal dimilikinya planing untuk masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah. Hal ini dinyatakan oleh AlMaraghi *Sesungguhnya manusia itu adalah rugi dalam amal perbuatannya, kecuali orang-orang yang Allah kecualikan. Perbuatan manusia itu merupakan sumber kesengsaraan sendiri. Jadi, sebagai sumbernya bukanlah masa atau tempat. Ia sendirilah yang menjerumuskan dirinya kedalam kehancuran. Dosa seseorang terhadap Yang Maha Menciptakan dan Yang Maha Menganugrahi kenikmatan dan dapat diraskan olehnya, adalah perbuatan yang paling berdosa. Hal inilah yang menyebabkan hancurnya diri sendiri. (Al-Maraghi, 1985: 392).*

Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan dalam tafsir Al-Maraghi surat Al- 'Ashr ayat 3, dapat diketahui bahwa prinsip disiplin dalam diri seseorang maka akan terjaga ketika iman sudah mendarah daging padanya. Hal ini dinyatakn oleh Al-Maraghi sebagai berikut: *Yakinlah dengan i'tikad yang benar. Bahwa alam semesta ini hanya memiliki satu Tuhan yang Maha Menciptakan dan Yang Memberikan Ridha kepada orang-orang yang taat, dan murka kepada orang-orang yang berbuat maksiat. Dan yakinlah diantara keutamaan dan keburukuan itu sangat berbeda. Dengan beramal bajik. Jadi, setiap orang itu harus bisa bermanfaat bagi dirinya dan oleh orang lain. (Al-Maraghi, 1985: 392).*

Dalam ayat yang sama dapat diketahui bahwa seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada

orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Al-Maraghi berikut *Mereka saling berwasiat antara sesama agar berpegang pada kebenaran yang tak diragukan lagi, dan kebaikan-kebaikan itu tidak akan lenyap bekas-bekasnya, baik di dunia maupun di akherat. Hal ini tersimpulkan di dalam iman kepada Allah, mengikuti ajaran-ajaran kitabNya dan mengikuti petunjuk-petunjuk Rasulullah dalam seluruh tindakan, baik mengenai perjanjian atau perbuatan dan lain sebagainya. (Al-Maraghi, 1985: 393).*

Mereka saling mewasiatkan antar sesama kepada kebenaran, dan menekan diri untuk tidak berbuat maksiat, yang biasanya disenangi oleh manusia yang nalurinya senang terhadap hal-hal seperti ini. Di samping itu, sabar dalam taat kepada Allah, yang biasanya sangat berat dilaksanakan oleh umat manusia. Juga sabar dalam menghadapi berbagi cobaan Allah untuk menguji hamba-hamba-Nya. Semuanya itu diterima dengan rela hati, lahir dan batin. Di dalam rangka menyelamatkan diri dari kerugian ini, maka umat manusia harus mengetahui kebenaran, kemudiam mengikat dirinya dengan kebenaran tersebut, disamping memantapkan di dalam hati. Ia akan mengajak kepada kawan-kawan agar menempuh jalan kebenaran ini, di samping menjauhkan diri dari kerugian dan khayalan tidak menentu yang menggoda jiwa dan tidak ada dalil yang bisa dipegang untuknya. . (AlMaraghi, 1985: 393).[9]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam surat Al-'Ashr ayat 1-3 menurut tafsir AlMaraghi

[9] Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1985), h. 391-392.

karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi adalah sebagai berikut: 1) Bahwa disiplin pada dasarnya adalah suatu keimanan yang kuat, yang akan memimbulkan dorongan dalam hati untuk adanya niat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. 2) Diketahui bahwa nilai kedisiplinan yaitu dapat membuat seseorang mempunyai planing jembatan masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki arah tujuan yang jelas dan terarah. 3) Perinsip disiplin dalam diri dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin akan meminimalisir penggunaan waktu yang tidak berguna dan sia-sia yang akan menimbulkan penyesalan dan beratnya pertanggungjawaban usia kita di akhirat nanti. 4) Apabila dalam diri seseorang telah tertanam sifat disiplin maka akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran secara.[10]

Dari Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 di atas dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan kepada kita sebagai manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu dengan tidak menyia-nyiakan waktu dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia. Untuk berperilaku disiplin dalam mempergunakan waktu yang ada. Namun perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

Anak didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus di kenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Dengan adanya norma-

[10] Sofia Ratna Awaliyah Fitri, Tanto Aljauharie Tantowie, "Nilai-nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3 menurut Tafsir Al-Maraghi*" dalam jurnal Tarbiyah al-aulad,* vol. 2 No. 1, 2017, 19.

norma tersebut maka siswa harus mematuhi setiap aturan yang berlaku di dalam sekolah. Apabila siswa berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan siswa mampu mentaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah. Kedisiplinan bisa kita ketahui dalam bentuk datangnya siswa ke sekolah, mengikuti upacara bendera, mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak melanggar aturan-aturan dari sekolah. Disiplin siswa tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar siswa dalam sekolah demi meningkatkan prestasi belajar sehingga terwudnya suatu tujuan pendidikan.

Sikap disiplin pada seseorang (peserta didik) bukan merupakan suatu hal yang tiba-tiba datang dengan seketika. Melainkan sikap disiplin tersebut harus di tumbuhkan dalam diri seseorang secara bertahap. Dalam pencapaian disiplin diri perlu upaya pendidikan agar seseorang mampu mengikuti aturan yang di tetapkan dan merasa terlibat di dalamnya sehingga seseorang sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri. Dalam pendidikan disiplin merupakan hal yang sangat penting. Di sekolah peraturan-peraturan harus dipatuhi oleh siswa dalam peraturan tersebut jika siswa melanggar maka akan ada sangsi yang harus di tanggungnya demi terlaksananya suatu tujuan pendidikan.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah maka di situlah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap disiplin dalam sekolah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama.

Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan sangat penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kediiplinan peserta didik sangatlah penting demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[11]

Mengengenai kedisiplinan siswa di sekolah pada masa sekarang ini tidak bisa di hindari dari berbagai persoalan-persoalan perilaku negatif para peserta didik, yang mana saat ini semakin memperhatinkan, seperti berperilaku kurang

[11]Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakrta: Bumi aksara, 1996), h. 39.

sopan, bolos, tawuran atau berkelahi, merokok, datang tidak tepat waktu, melanggar tata tertib dan pelanggrangan-pelangaranlainnya. Maka dari itu perlu adanya upaya yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah mengenai kedisiplinan dari seorang kepala sekolah dan para manajemen kesiswaan serta seluruh guru di sekolah dalam mendidik siswa nya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Hulu Sungai Tengah (HST) selanjutnya disebut MTsN 2 HST merupakan salah satu wujud dari sistem pendidikan yang selalu berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen kesiswaan yang ada di sekolah tersebut. Meskipun pengetahuan para peserta didik di MTsN 2 HST akan pentingnya kedisiplinan cukup baik, namun minat mereka dalam mematuhi tata tertib masih kurang, banyak dari mereka yang masih malas dalam menaati peraturan tata tertib yang mana terdapat berbagai macam tinggkah laku dari setiap peserta didik dan berbagai ragam pula jenis pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik di sekolah MTsN 2 HST, seperti terlambat datang kesekolah, membolos, pelanggaran seragam dan atribut sekolah lainnya.[12]

Oleh karena itu, dari segi permasalahan kedisiplinan peserta didik yang terjadi di sekolah MTsN 2 HST, perlu antisipasi untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik karena jika tidak diantisipasi maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk lingkungan sekolah maupun lingkungan kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Untuk itu, diharapkan kepada manajemen kesiswaan yang berwenang dalam sekolah MTsN

[12] Hasil *wawancara dan observasi* di MTsN 2 HST, Agustus 2020.

2 HST agar dapat mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dengan harapan agar perserta didik memiliki kesadaran penuh tentang kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah."**

B. Definisi Operasional

Agar mudah dalam memahami arti atau maksud dari penelitian ini serta guna menghindari keambiguan serta mengarahkan pembahasan sesuai tujuan, maka perlu saya jelaskan tentang istilah yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Upaya

   Upaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.[13]

2. Manajemen Kesiswaan

   Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk

[13] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

pencatatan siswa melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan sekolah.[14]

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar , tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan diantara: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan, serta monitoring.[15]

3. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplian berasal dari kata Disiplin, yakini suatu keadaan tertib, ketika orang-orang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.[16]

Macam-macam kedisiplinan di sekolah mengacu pada disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan, disiplin sikap.[17]

---

[14] Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 46.

[15]Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah...*, h. 9.

[16]Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian anak usia dini*, (Jakarta:PT. Grasindo), h. 32.

[17]Jamal Asmani, *Tips Menjadi guru inspiratif, kreatif, inofatif*, (Yogyakarta: DIVA press, 2010), h. 94-95.

Menurut Yuli Yanti dalam jurnalnya menyatakan bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan keadaan yang terbentuk dalam diri peserta didik melewati proses binaan atau bimbingan melalui keluarga, Pendidikan dan pengalaman.[18]

4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah

   Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.[19] Maka dalam penelitian ini Madrasah Tsanawiyah yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah yang disingkat dengan MTsN 2 HST.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai cara yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan di MTsN 2 HST seperti: Analisis peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserat didik di MTsN 2 HST diharapkan dapat bersikap disiplin atau taat terhadap aturan sesuai dengan norma yang berlaku dan disepakati yaitu disiplin dalam waktu, disiplin mematuhi aturan, dan disiplin dalam bersikap di lingkungan MTsN 2 HST.

---

[18]Yuli yanti, Marirmin, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan.* Vol. 6 No. 2, 2017, h. 330.

[19] https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_sanawiah, kutipan 8 Juni 2022, 07.51 WITA

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dibuat suatu fokus masalah yaitu "Bagaimana upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Tenggah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengangkat judul ini sebagai berikut.

1. Manajemen kesiswaan yang melakukan kegiatan penataan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolahan.
2. Kedisiplinan peserta didik merupkan salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan karena siswa merupakan aset penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya pendingkatan sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa masih berada

dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.

3. Sikap disiplin pada seseorang peserta didik bukan merupakan suatu hal yang tiba-tiba datang dengan seketika. Melainkan sikap disiplin tersebut harus di tumbuhkan dalam diri seseorang secara bertahap maka dari itu di perlukan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik oleh manajemen kesiswaan yang mempunyai peran untuk mengatur peserta didik dari masuk pertama kali kesekolah sampai keluar dari sekolah tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikasi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori yang berkaitan dengan upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi pembaca.

2. Signifikasi Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah dalam bidang manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik

b. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman berharga yang bermanfaat sebelum benar-benar terjun langsung menjadi seorang tenaga kependidikan disekolah

c. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi diperpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatnya pelayann pendidikan untuk Mahasiswa terutama untuk peneliti selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian ini, dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Zahrotul Ula tentang "Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama 1 Karanggeneng Lamongan oleh bagian kesiswaan sudah baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah di tentukan oleh sekolah. Bagian kesiswaan telah bekerjasama dengan para penanggung jawab kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan siswa sehingga mampu terkoordinir dengan baik dan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Adapun pelaku

kedisiplinan ialah peserta didik sekolah, para guru. Jadi Perbedaan penelitian antara yang dilakukan Zahrotul Ula dengan penulis ialah terletak pada fokus penelitian pada penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sedangkan dalam penelitian penulis lebih berfokus pada upaya atau usaha manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Penelitian Rian Anugrah Firmanto tentang "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menggunakan teknik survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan antara penelitian yang di lakukan Rian Anugrah Firmanto dengan penulis ini terletak pada objek penelitian yang mengambil fokus hanya kepada pengaruh manajemen kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, sedangkan penulis mengambil fokus pada upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu disiplin belajar, disiplin

berpenampilan, disiplin berpakaian dan disiplin bersikap pada peserta didik.

3. Penelitian Muhammad Hasyim Asy'ri tentang "Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif, menggunakan metode naskah wawancara, cacatan lapangan, foto, dokumen, catatan memo dan dokumen resmi lainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama Perencaaan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Kedua, kegiatan kedisiplinan siswa di MAN 2 Blitar dilakukan sejak calon siswa akan masuk pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) calon siswa akan dites kedisiplinannya. Ketiga Pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dilaksanakan setiap hari sepanjang tahun pelajaran yang sedang berjalan. Perbedaan antara penelitian yang di lakukan Muhammad Hasyim Asy'ri dengan penulis ini terletak pada fokus penilitian tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan penulis mengambil fokus pada upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistemaika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, Fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, terdiri dari: Pengertian upaya, pengertian manajemen kesiswaan, pengertian Kedisiplinan peserta didik.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan Prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: gambaran singkat lokasi penelitian, Penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari: simpulan dan saran-saran.